

STRATEGI KOMUNIKASI PENYIAR RADIO SUSHI 99.1 FM DALAM MEMPERTAHANKAN PROGRAM UNGGULAN PANTUN BALEGA KEPADA PENDENGAR LOYAL DI KOTA PADANG

ABSTRAK

Dalam era komunikasi 5.0, teknologi berkembang pesat, menyebabkan radio kurang diminati generasi muda. Namun, Radio Sushi FM, dengan program "Pantun Balega", mempertahankan pendengar setianya. Tantangan terbesar adalah ketergantungan pada satu penyiar, One Tina. Penelitian bertujuan memahami strategi komunikasi Radio Sushi 99.1 FM dalam mempertahankan program tersebut di Kota Padang. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif karena mengumpulkan data berupa kata-kata dan gambar, bukan angka. Pendekatan ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data. Penelitian dilakukan di Radio Sushi 99.1 FM, Padang, dengan informan kunci: General Manager dan Program Director, serta penyiar program Pantun Balega. Triangulasi digunakan untuk memastikan keabsahan data. Strategi komunikasi Radio Sushi 99.1 FM dalam mempertahankan program Pantun Balega terhadap pendengar setia di Kota Padang didasarkan pada teori ketergantungan media. Melalui pemahaman mendalam terhadap pendengar, konsistensi jadwal siaran, keterlibatan dalam komunitas, dan interaktivitas dengan pendengar, Sushi FM membangun hubungan yang kuat dan berkelanjutan, menjadikannya sumber informasi dan hiburan yang tak tergantikan. Radio Sushi 99.1 FM telah berhasil menerapkan strategi komunikasi penyiar yang efektif dalam program Pantun Balega, termasuk pemahaman mendalam terhadap pendengar, konsistensi jadwal siaran, keterlibatan dalam komunitas, dan interaktivitas dengan pendengar. Namun, kelemahan utamanya adalah kurangnya penyiar pengganti untuk program tersebut, menyebabkan ketergantungan pada satu penyiar dan potensi kerugian saat absen.

Kata Kunci: Radio Sushi FM, Generasi muda, Teori ketergantungan media, Komunikasi 5.0

**COMMUNICATION STRATEGY OF SUSHI 99.1 FM RADIO ANNOUNCER IN
MAINTAINING THE FLAGSHIP PROGRAM PANTUN BALEGA TO LOYAL
LISTENERS IN PADANG CITY**

ABSTRACT

In the era of communication 5.0, technology is developing rapidly, causing radio to be less attractive to the younger generation. However, Radio Sushi FM, with the program "Pantun Balega", maintains its loyal listeners. The biggest challenge is the dependence on one broadcaster, One Tina. The research aims to understand Radio Sushi 99.1 FM's communication strategy in maintaining the program in Padang City. In this research, the method used is descriptive qualitative because it collects data in the form of words and pictures, not numbers. This approach produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observed behavior. Observation, interviews, and documentation were used for data collection. The research was conducted at Radio Sushi 99.1 FM, Padang, with key informants: General Manager and Program Director, as well as broadcasters of Pantun Balega program. Triangulation was used to ensure the validity of the data. Radio Sushi 99.1 FM's communication strategy in maintaining Pantun Balega program to loyal listeners in Padang City is based on media dependency theory. Through deep understanding of listeners, consistency of broadcast schedule, involvement in the community, and interactivity with listeners, Sushi FM builds strong and sustainable relationships, making it an irreplaceable source of information and entertainment. Radio Sushi 99.1 FM has successfully implemented effective broadcaster communication strategies in the Pantun Balega program, including deep understanding of listeners, consistency of broadcast schedule, involvement in the community, and interactivity with listeners. However, the main drawback is the lack of a substitute broadcaster for the program, leading to dependence on one broadcaster and potential losses during absences.

Keywords: **Sushi FM Radio, Young generation, Media dependency theory, Communication 5.0**